



---

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA GOUT ARTHRITIS PADA LANSIA  
DI UPTD PUSKESMAS NGAMBUR KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIRBARAT  
TAHUN 2022**

Wisnu Probo Wijayanto<sup>1</sup>, Dadi Kurniawan<sup>2</sup>

*Program Studi S1 Keperawatan*

*Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu*

*Jl. A. Yani No.1A Tambahrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*

*Lampung 35372*

Email : [inuasawijaya.ww@gmail.com](mailto:inuasawijaya.ww@gmail.com)

**ABSTRAK**

Menurut World Health Organization diperkirakan 34,2% kejadian gout arthritis di negara berkembang sedangkan untuk Indonesia penyakit sendi dengan prevalensi 713.783 juta (7,30%), paling banyak terjadi pada usia > 75 tahun sebesar 18,95% di Kabupaten Pesisir Barat tahun 2020 sebanyak 11.3% dari 1.011 lansia. Dampak dari gut arthritis yang paling berbahaya adalah menyebabkan batu ginjal, diabetes mellitus serta kematian dini. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya gout arthritis pada lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, dengan desain penelitian survey analitik dan pendekatan cross sectional. Tempat penelitiannya adalah di Puskesmas Ngambur, adapun waktu pelaksanaannya akan dilakukan pada tanggal 22 Januari 2022. Sampel dalam penelitian ini lansia yang berkunjung ke puskesmas dalam 3 bulan terakhir sebanyak 39 lansia. Analisa data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan faktor usia ( $p=0.001 < 0.05$ ), faktor jenis kelamin ( $p=0,042 < 0,05$ ) dan faktor berat badan ( $p=0,011 < 0,05$ ) dengan terjadinya gout arthritis pada lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Diharapkan tenaga Kesehatan di puskesmas dapat melakukan sosialisasi tentang pemicu gout dengan metode yang mudah ditangkap oleh lansia seperti dengan video agar menambah informasi dan pengetahuan lansia.

Kata Kunci : Usia, Berat Badan , Gout Arthritis

**ABSTRACT**

The World Health Organization, it is estimated that 34.2% of the incidence of gouty arthritis in developing countries, while for Indonesia, joint disease with a prevalence of 713,783 million (7.30%), mostly occurs at the age > 75 years by 18.95% in Pesisir Barat Regency in 2020. as much as 11.3% of the 1,011 elderly. The most dangerous impact of gut arthritis is causing kidney stones, diabetes mellitus and premature death. The purpose of this study was to determine the factors associated with the occurrence of gouty arthritis in the elderly at the UPTD Puskesmas Ngambur, Ngambur District, Pesisir Barat Regency in 2021. This research uses quantitative research, with an analytical survey research design and a cross sectional approach. The research location is at the Ngambur Health Center, while the implementation will be carried out on January 2-22, 2022. The sample in this study was the elderly who visited the puskesmas in the last 3 months as many as 39 elderly. Data analysis using chi square test. The results showed that there was a relationship between age factor ( $p=0.001 < 0.05$ ), gender factor ( $p=0.042 < 0.05$ ) and weight factor ( $p=0.011 < 0.05$ ) with the occurrence of gout arthritis in the elderly at the UPTD Puskesmas Ngambur. Ngambur District, Pesisir Barat Regency. It is hoped that health workers at the puskesmas can socialize about the triggers of gout with methods that are easily captured by the elderly, such as by video in order to increase the information and knowledge of the elderly.

Keywords: Age, Weight, Gout Arthritis

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Proses penuaan akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan. Perubahan-perubahan akan terjadi pada tubuh manusia sejalan dengan makin meningkatnya usia, yang terjadi sejak awal kehidupan hingga usia lanjut, Dimana hampir 8 % orang-orang berusia 50 tahun ke atas mempunyai keluhan seperti adanya rasa nyeri pada sendi, pembengkakan panas dan gangguan saat melakukan aktivitas. Pola yang khas pada kelainan lutut ini dimulai dengan sendi - lutut kecil pada tangan, pergelangan tangan dan kaki (Astuti, 2015).

Berdasarkan data National Centers for Health Statistics dibawah naungan World Health Organization diperkirakan 34,2% kejadian gout arthritis di negara berkembang dan sebesar 26,3% kejadian gout arthritis di negara maju (WHO, 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, di Indonesia penyakit sendi dengan prevalensi 713.783 juta (7,30%). Penyakit sendi berdasarkan umur 55-64 tahun sebesar 15,55% atau sebanyak 79.919 juta, umur 65-74 tahun sebesar 18,63% atau sebanyak 38.572 juta dan >75 tahun sebanyak 18,95% atau 17.822 juta penderita. Prevalensi penyakit sendi di Provinsi Lampung sebanyak 7,61% atau 22.171 juta penderita (Riskesmas, 2018). Data Prevalensi nyeri sendi di Kabupaten Pesisir Barat tahun 2020 sebanyak 11,3% dari 1.011 lansia. Prevalensi nyeri sendi di Puskesmas Ngambur tahun 2020 sebanyak 50 penderita dari 102 lansia serta 35 dari 50 penderita dengan diagnosa gout arthritis (Puskesmas Ngambur, 2020).

Dampak tingginya gout akan menimbulkan berbagai penyakit antara lain: rematik, gout, trofi otot, gangguan fungsi ginjal dan batu urat dalam ginjal, infark miokard, diabetes melitus serta kematian dini, dan insidensinya terus meningkat dari tahun ke tahun adalah

arthritis gout. Penyakit gout lebih sering menyerang penderita yang mengalami obesitas (kelebihan berat badan lebih dari 30% dari berat ideal) (Afnuhazi, 2019).

Peningkatan kejadian gout arthritis disebabkan oleh berbagai faktor resiko seperti faktor asupan purin, obesitas, dan penyakit penyerta diantaranya hipertensi dan diabetes melitus. Asupan purin adalah mengkonsumsi makanan yang mengandung purin seperti jeroan, daging sapi, ikan sarden, daging bebek, ikan laut, kerang, daging ayam, udang, kacang-kacangan, tempe, jamur, tapai, tahu serta beberapa sayuran seperti melinjo, kembang kol, dan bayam (Angriani, dkk. 2018).

Menurut Purnasari, dkk (2019) Peningkatan kadar asam urat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor genetik, peningkatan pergantian asam nukleat, indeks masa tubuh, usia, jenis kelamin, konsumsi purin, konsumsi alkohol, penyakit dan obat-obatan. Faktor risiko paling sering yang dapat menyebabkan hiperurisemia adalah konsumsi makanan tinggi purin seperti daging merah, ikan, makanan laut, dan alcohol, tinggi purin berperan aktif dalam meningkatkan prevalensi hiperurisemia.

Faktor yang menyebabkan gout arthritis salah satunya dari usia. Pertambahan usia merupakan faktor resiko penting pada pria dan wanita. Hal ini kemungkinan disebabkan banyak faktor, seperti peningkatan kadar asam urat serum (penyebab yang paling sering adalah karena adanya penurunan fungsi ginjal), peningkatan pemakaian obat diuretik, dan obat lain yang dapat meningkatkan kadar asam urat serum. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perbedaan jenis kelamin dan usia terhadap kadar asam urat pada penderita hiperurisemia (Firdayanti, dkk. 2019).

Faktor lain yang menjadi penyebab gout arthritis adalah jenis kelamin. Jenis kelamin pada lansia yang mengalami peningkatan asam urat secara umum adalah laki-laki, namun pada wanita lebih punya risiko lebih tinggi dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan Pria memiliki tingkat serum

asam urat lebih tinggi daripada wanita, yang meningkatkan resiko mereka terserang gout (Untari, dkk. 2017).

Selain demografi usia dan jenis kelamin, berat badan yang berlebih atau kegemukan sering dihubungkan dengan kadar asam urat serum dan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hiperurisemia asimtomatis. Meningkatnya prevalensi hiperurisemia berhubungan dengan faktor risiko hipertensi, diabetes melitus, obesitas, gagal ginjal, dan dislipidemia (Toda, dkk. 2018). Pada dasarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan kadar asam urat. Gaya hidup terutama konsumsi makanan tinggi purin, dan obesitas kemungkinan dapat meningkatkan asam urat darah (Leokuna dan Malinti, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada 10 lansia, dari 10 lansia yang mengalami nyeri sendi diperoleh hasil 7 diantaranya merupakan dengan gout, dari 7 lansia 4 diantaranya laki-laki dan 3 lainnya perempuan. Rata-rata usia lansia dari 7 lansia dengan gout yaitu 1 usia 30-40 tahun, 2 lansia usia 40-50 tahun dan 5 lansia usia >50 tahun. Kemudian 2 diantaranya memiliki berat badan dengan kategori obesitas dan 4 dengan berat badan kategori gemuk. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *gout arthritis* pada lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif . Dalam penelitian ini peneliti hanya memberlakukan penelitian pada satu kelompok, dan penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *gout arthritis* pada lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten

Pesisir Barat Tahun 2021..Penelitian ini telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Pada tanggal 02 Januari 2022 hingga 22 Januari 2022, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross Secional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita *gout arthritis* dengan jumlah 39 pasien. Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi berisikan nama, kadar asam urat, umur, jenis kelamin serta berat badan. Terdapat 2 macam analisa data, yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square* .

## HASIL PENELITIAN

### A. Univariat

#### 1. Gout arthritis pada lansia

**Tabel 4.1**

Distribusi frekuensi *gout arthritis* pada lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2021

<i>Gout arthritis</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Gout Arthritis</i>	21	53.8
Normal	18	46.2
Total	39	100.0

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari 39 responden sebanyak 21 (53.8%) mengalami *gout arthritis* dan 18 (46.2%) kadar purin normal. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia mengalami *gout arthritis*

## 2. Usia

**Tabel 4.2**

Distribusi frekuensi usia pada lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2021

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
≥60 tahun	19	48.7
<60 tahun	20	51.3
Total	39	100.0

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 39 responden sebanyak 19 (48.7%) usia ≥60 tahun dan 20 (51.3%) usia <60 tahun. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia dengan usia <60 tahun.

## 3. Jenis Kelamin

**Tabel 4.3**

Distribusi frekuensi jenis kelamin pada lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	23	59.0
Laki-laki	16	41.0
Total	39	100.0

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dari 39 responden sebanyak 23 (59%) perempuan dan 16 (41%) laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia perempuan.

## 4. Berat Badan

**Tabel 4.4**

Distribusi frekuensi berat badan pada lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2021

Berat Badan	Frekuensi	Persentase (%)
Obesitas	11	28.2
Normal	28	71.8
Total	39	100.0

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa dari 39 responden sebanyak 11 (28.2%) lansia mengalami obesitas dan 28 (71,8%) lansia berat badan normal. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia berat badan normal.

## B. Bivariat

**Tabel 4.6**

Hubungan faktor usia dengan terjadinya *gout arthritis* pada lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2021

Usia	<i>Gout Arthritis</i>				P-value
	<i>Gout Arthritis</i>		Kadar Normal		
	N	%	N	%	
≥60 tahun	16	84.2	3	15.8	0.001
<60 tahun	5	25.0	15	75.0	
Jumlah	21	53.8	18	46.2	

Hasil analisis pada tabel 4.6 mengenai hubungan faktor usia dengan terjadinya *gout arthritis* pada lansia, diperoleh bahwa lansia dengan usia ≥60 tahun sebanyak 19 lansia, sebesar 16 (84,2%) mengalami *gout arthritis* dan 3 (15,8%) kadar purin normal. Kemudian lansia dengan usia <60 tahun sebanyak 20 lansia, sebesar 5 (25%) mengalami *gout arthritis* dan 15 (75%) kadar purin normal. Hasil analisis diperoleh p-value 0,001 (<0.05) dengan *odds Ratio* sebesar 16.000 (78.877 – 3.246) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan faktor usia dengan terjadinya *gout arthritis* pada lansia.

**Tabel 4.7**

Hubungan faktor jenis kelamin dengan terjadinya *gout arthritis* pada lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2021

Jenis Kelamin	Gout Arthritis				P-value
	Gout Arthritis		Kadar Normal		
	N	%	N	%	
Perempuan	16	69.6	7	30.4	0.042
Laki-laki	5	31.2	11	68.8	
Jumlah	21	53.8	18	46.2	

Hasil analisis pada tabel 4.7 mengenai hubungan faktor jenis kelamin dengan terjadinya gout arthritis pada lansia, diperoleh bahwa lansia perempuan sebanyak 23 lansia, sebesar 16 (69,6%) mengalami gout arthritis dan 7 (30,4%) kadar purin normal. Kemudian lansia laki-laki sebanyak 16 lansia, sebesar 5 (31,2%) mengalami gout arthritis dan 11 (68,8%) kadar purin normal. Hasil analisis diperoleh p-value 0,042 (<0.05) dengan odds Ratio sebesar 5.029 (20.002 – 1.264) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan faktor jenis kelamin dengan terjadinya gout arthritis pada lansia.

**Tabel 4.8**

Hubungan faktor berat badan dengan terjadinya *gout arthritis* pada lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2021

B B	Gout Arthritis				P-value
	Gout Arthritis		Total		
	N	%	N	%	
Obesitas	10	90.9	11	100	0,011
Normal	11	39.3	28	100	
Jumlah	21	53.8	39	100	

Hasil analisis pada tabel 4.8 mengenai hubungan faktor berat badan dengan terjadinya *gout arthritis* pada lansia, diperoleh bahwa lansia dengan berat badan obesitas sebanyak 11 lansia, sebesar 10 (90,9%) mengalami *gout arthritis* dan 1 (9,1%) kadar purin normal. Kemudian lansia dengan berat badan normal sebanyak 28 lansia, sebesar 11 (39,3%) mengalami *gout arthritis* dan 17 (60,7%) kadar purin normal. Hasil analisis diperoleh p-value 0,011 (<0.05) dengan odds Ratio sebesar 15.455 (138.238 – 1.728) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan faktor berat badan dengan terjadinya *gout arthritis* pada lansia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Ada hubungan faktor usia dengan terjadinya *gout arthritis* pada lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat diperoleh p-value 0,001 (<0.05) dengan odds Ratio sebesar 16.000 (78.877 – 3.246). Ada hubungan faktor jenis kelamin dengan terjadinya *gout arthritis* pada lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat diperoleh p-value 0,042 (<0.05) dengan odds Ratio sebesar 5.029 (20.002 – 1.264). Ada hubungan faktor berat badan dengan terjadinya *gout arthritis* pada lansia di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat diperoleh p-value 0,011 (<0.05) dengan odds Ratio sebesar 15.455 (138.238 – 1.728).

### Saran

Kepada responden penelitian disarankan agar dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *gout arthritis* pada lansia,

sehingga lansia dapat meminimalisir kejadian gout pada masa tua.. Dan bagi institusi pendidikan dapat Memberikan nilai sumber kepustakaan di Universitas Aisyah Pringsewu sebagai wacana kepustakaan baru mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya gout arthritis pada lansia

No.12,Desember, 2019

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta ;Jakarta
- Afnuhazi. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gout Pada Lansia di Puskesmas Kebun Sikolos Padang Panjang*. e-ISSN:2528-66510;Volume 4;No.1(Februari, 2019): 34-41 *Jurnal Human Care*
- Angriani, dkk. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gout arthritis masyarakat Melayu*. *JOM FKp*, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember) 2018
- Astuti. (2015). *Pengaruh Kompres Hangat Garam Krosok Terhadap Nyeri Lutut Pada Lansia Di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya*. *Jurnal STIKes William Booth Surabaya*
- Depkee RI. (2010). *Mengatasi masalah padalansia*. Dipeorleh tanggal 10 September 2021
- Firdayanti, dkk. (2019). *Perbedaan Jenis Kelamin Dan Usia Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia*. SSN: 2597-8012 *Jurnal Medika Udayana*, Vol. 8
- Kemenkes RI. (2015). *Epidemiologi beberapa Penyakit yang menyerang lansia Data dan informasi Kesehatan*; Jakarta diakses tanggal 16 September 2021
- Lubis. (2013). *Psikologi Kespro Wanita Dan Perkembangan Reproduksi*. Kencana Prenada Media Group; Jakarta
- Leukona dan Melinti. (2020). *Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Asam Urat pada Orang Dewasa di Oesapa Timur*. *Nursing Inside Community Volume 2 Nomor 3 Agustus 2020*
- Manuaba. (2014). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Egc; Jakarta
- Magfira dan Adnani. (2020). *Hubungan aktivitas fisik dan riwayat genetikdengan kadar asam urat di posyandu Cinta Lansia Banguntapan Bantul*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.12 No.2 (2021)* 396-403
- Nugroho. (2012). *Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika; Yogyakarta
- Notoatmodjo. (2014) *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)* ; Rineka Cipta, Jakarta
- Noviyanti. (2015). *Mengatasi dan Mencegah asam urat*. Graha medika; Yogyakarta
- Purnasari, dkk. (2019). *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kadar Asam Urat pada Lansia di Posbindu Sedap Malam*

- Desa Cikarawang. Seminar Nasional INAHCO (Indonesian Anemia & Health Conference) 2019
- Salmiyati dan Asnindari. (2020). Hubungan faktor demografi yaitu usia dan jenis kelamin dengan kualitas hidup lansia dengan Gout Arthritis di dusun X Sonopakis Kidul Kasihan Bantul. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 8 No. 2, Juli 2020
- Sumedi. (2016). Konsep dan teori penuaan. Andi Offsite; Yogyakarta
- Riset Kesehatan Dasar (2018). Kesehatan Pada Lanjut Usia. Diperoleh tanggal 22 Agustus 2021
- Siregar. (2013). Statistik parametric untuk penelitian kuantitatif. Jakarta; Bumi Aksara
- Toda, dkk (2019). Hubungan antara obesitas dengan kejadian hiperurisemia di Puskesmas Depok III Sleman, Yogyakarta. *ILMU GIZI INDONESIA* [ilgi.respati.ac.id](http://ilgi.respati.ac.id) ISSN 2580-491X (Print) ISSN 2598-7844 (Online) Vol. 01, No. 02, 113-119 Februari 2018
- Untari, dkk. (2017). Hubungan antara penyakit gout dengan jenis kelamin dan umur pada lansia yang tinggal di Panti Wredha. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*
- World Health Organization (WHO). (2018). Batasan dan klasifikasi usia pada lansia. Diperoleh pada tanggal 10 September 2021
- World Health Organization (WHO). (2019). Jumlah Lanjut Usia Dan Masalah Kesehatan Lanjut Usia Di Dunia. Diperoleh pada tanggal 15 September 2021